

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan yang paling serius saat ini yakni hipertensi. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa prevalensi global hipertensi saat ini sebesar 22% dari total populasi dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi di Afrika yaitu sebesar 27%. Asia Tenggara menempati urutan ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi (Kemenkes RI, 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menderita hipertensi, yang berarti 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan 1,5 Miliar orang akan terkena hipertensi pada tahun 2025, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang akan meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa angka prevalensi hipertensi pada penduduk usia > 18 tahun di Indonesia adalah 34,1%. Prevalensi tersebut diperoleh dengan melakukan pengukuran tekanan darah responden dengan berdasarkan pada kriteria *Joint National Committee* (JNC) VII yaitu apabila tekanan darah sistolik > 140 mmHg atau tekanan darah diastolik > 90 mmHg. Angka prevalensi ini lebih tinggi dari tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki angka

prevalensi tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6% dan Kalimantan Timur sebesar 39,3%.

Berdasarkan kelompok usia pada penduduk di Indonesia terjadi peningkatan kejadian hipertensi seiring bertambahnya usia seseorang dengan persentase sebesar 13,2% pada kelompok usia 18-24 tahun, 20,1% pada kelompok usia 25-34 tahun, 31,6% pada kelompok usia 35-44 tahun, 45,3% pada kelompok usia 45-54 tahun dan 55,2% pada kelompok usia 55-64 tahun (Riskesdas, 2018).

Provinsi Jawa Barat menempati urutan kedua setelah Kalimantan Selatan dengan angka prevalensi tinggi. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 mencatat prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah di Jawa Barat tahun 2019 sebesar 41,6% sedangkan hasil Riskesdas 2018 sebesar 39,6%, mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas 2013 yaitu sebesar 29,4%. Kabupaten Karawang termasuk ke dalam Provinsi Jawa Barat dengan prevalensi hipertensi sebesar 19,2% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019).

Angka prevalensi hipertensi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dapat diketahui bahwa penyakit hipertensi atau yang lebih dikenal dengan penyakit tekanan darah tinggi merupakan Penyakit Tidak Menular (PTM) paling tinggi di Kabupaten Karawang. Jumlah kasus hipertensi mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yaitu sebanyak 37.773 kasus pada tahun 2018, 80.988 kasus pada tahun 2019, dan 143.077 kasus pada tahun 2020 (Data Dinkes Kab. Karawang 2018-2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang Tahun 2020 menunjukkan prevalensi hipertensi tertinggi di Kabupaten Karawang terjadi di Wilayah kerja Puskesmas Pedes (10,6%), Puskesmas Cilamaya (6,7%) dan Puskesmas Cikampek (5,8%). Di antara puskesmas tersebut, Puskesmas Cikampek mengalami peningkatan kasus hipertensi dari tahun 2019 sebanyak 7.039 kasus dan pada tahun 2020 sebanyak 8.241 kasus. Sedangkan kasus pada bulan Januari hingga Mei tahun 2021 yang tercatat di rekam medis sebanyak 432 kasus.

Penderita hipertensi tahun 2021 terdiri dari 5 kelompok usia, yaitu kelompok usia 20-44 tahun sebanyak 74 penderita, kelompok usia 45-54 tahun sebanyak 118 penderita, 55-59 tahun sebanyak 85 penderita, kelompok usia 60-69 tahun sebanyak 110 penderita dan usia > 70 tahun sebanyak 45 penderita (Puskesmas Cikampek, 2021). Kelompok usia yang mengalami hipertensi paling tinggi adalah pada kelompok usia 45-54 tahun yang termasuk kategori lanjut usia (lansia).

Hipertensi yang berlangsung lama serta tidak mendapatkan pengobatan dan pengendalian secara rutin dapat membahayakan penderita bahkan dapat menyebabkan kematian. Faktor risiko hipertensi dapat dikendalikan melalui modifikasi perilaku dan melakukan kontrol tekanan darah yang dapat membantu mencegah dan mengurangi komplikasi seperti jantung, ginjal, otak dan mata (Suiraoaka, 2012).

Peningkatan tekanan darah seringkali terjadi tanpa adanya keluhan sehingga penderita tidak mengetahui kalau dirinya mengidap hipertensi.

Tekanan darah pada penderita hipertensi dapat disebabkan oleh pengetahuan yang kurang mengenai penyakit hipertensi. Pengetahuan merupakan aspek penting dalam terbentuknya perilaku atau tindakan individu (Notoatmodjo, 2010). Perilaku yang didasari dengan pengetahuan serta sikap positif akan bersifat langgeng. Pengetahuan penderita mengenai hipertensi dapat menjadi sarana untuk membantu penderita hipertensi dalam menjalankan pencegahan dan pengendalian hipertensi. Semakin paham penderita hipertensi mengenai penyakitnya maka akan semakin paham pula perilaku yang harus dipertahankan ataupun diubah.

Perilaku pengendalian hipertensi dapat dilihat menggunakan teori perilaku individu menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) yang dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Perilaku kesehatan dapat diaplikasikan dengan menitikberatkan pada perilaku individu sehingga dapat mengetahui faktor kesehatan apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan tersebut (Rahmawati, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cikampek dengan metode wawancara dan observasi terhadap 15 lansia penderita hipertensi yaitu 8 orang lansia laki-laki dan 7 orang lansia perempuan didapatkan 80% lansia memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pengertian, gejala, penyebab, dan komplikasi dari hipertensi, 60% lansia memiliki sikap yang cenderung negatif terhadap pengendalian hipertensi, 53% lansia kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, 73% lansia memiliki

perilaku yang kurang baik dalam pengendalian hipertensi dan 100% lansia mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan dengan pelayanan yang diberikan kepada pasien sudah baik.

Penelitian Anggreani dan Nasution (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada lansia di Puskesmas Sibolangit Kabupaten Deli Serdang. Penelitian Daeli (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan. Penelitian Imran (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Upaya Pengendalian Hipertensi pada Lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang.
- b. Menganalisis hubungan sikap dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional menggunakan desain penelitian *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Bidang ilmu yang diteliti merupakan lingkup ilmu kesehatan masyarakat dengan peminatan promosi kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang.

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Desember 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama kuliah di bidang kesehatan masyarakat khususnya peminatan promosi kesehatan dalam bentuk penelitian ilmiah mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan upaya pengendalian

hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai sarana informasi bagi Puskesmas Cikampek tentang bagaimana hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun dan merencanakan program untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

3. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Sebagai bahan informasi atau referensi penelitian promosi kesehatan khususnya mengenai hipertensi pada lansia.